

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma tertanam kuat dalam sosialisasi para penganut dan praktisinya. Paradigma menunjukkan pada mereka apa yang penting, absah, dan masuk akal. Paradigma juga bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisinya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang panjang menurut Mulyana (2003, p. 9).

Denzim dan Lincoln dalam Walidin (2005, p. 55) mendefenisikan paradigma sebagai serangkaian keyakinan –keyakinan dasar (*basic Beliefs*) atau metafisika yang berhubungan dengan prinsip – prinsip pokok. Keyakinan-keyakinan ini bersifat dasar dalam pengertian harus diterima secara sederhana semata-mata berdasarkan kepercayaan saja, hal ini disebabkan tidak ada suatu cara untuk menentukan suatu kebenaran akhir menurut Sunarto dan Hermawan (2011, p. 4). Macam paradigma itu sendiri ternyata bervariasi. Guba dan Lincoln menyebutkan empat macam paradigma yaitu, positivisme, post positivisme, konstruktivisme dan kritis. Neuman menegaskan tiga paradigma dalam ilmu pengetahuan sosial: positivisme, interpretatif dan kritis. Sedangkan Creswell membedakan dua macam paradigma, yaitu kuantitatif dan kualitatif (Sunarto dan Hermawan, 2011, p. 9).

Hubungan antara peneliti dengan realitas harus bersifat interaktif menurut Guba dan Lincoln yang dikutip Sunarto (2011, p. 4). Paradigma ini merupakan

aliran yang ingin memperbaiki kelemahan-kelemahan Positivism, yang hanya mengandalkan kemampuan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Peneliti melihat bahwa paradigma Post Positivisme relevan dengan penelitian ini karena dapat mengetahui realitas yang sudah ada dan nyata secara objektif.

Ada beberapa asumsi dasar Post Positivisme menurut Sunarto (2011, p. 12)

1. Fakta tidak bebas nilai, melainkan bermuatan teori
2. Falibilitas teori, tidak satupun teori yang dapat sepenuhnya dijelaskan dengan bukti – bukti empiris, bukti empiris memiliki kemungkinan untuk menunjukkan fakta anomaly
3. Fakta tidak bebas, melainkan penuh dengan nilai.
4. Interaksi antara subjek dan objek penelitian. Hasil penelitian bukanlah reportase objektif, melainkan hasil interaksi manusia dan semesta yang penuh dengan persoalan dan senantiasa berubah.
5. Asumsi dasar Post Positivisme tentang realitas adalah jamak individual.
6. Hal ini berarti bahwa realitas (perilaku manusia) tidak tunggal, melainkan hanya bisa menjelaskan dirinya sendiri menurut unit tindakan yang bersangkutan.
7. Fokus kajian Post Positivisme adalah tindakan – tindakan (*actions*) manusia ekspresi dari sebuah keputusan

Paradigma yang digunakan oleh peneliti adalah post positivisme. Menurut Hapsari (2017, p. 37) paradigma post positivisme memandang bahwa sebuah penelitian sebagai adanya antara ilmu alam atau sains dengan *common sense*.

Dengan kata lain paradigma post positivisme membantu peneliti yang ingin mengetahui keadaan yang terjadi di lapangan yang sebenarnya. Paradigma post positivisme juga sejalan dengan pendekatan kualitatif yang akan dipakai dalam penelitian ini.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penggunaan metode penelitian kualitatif juga mengarahkan pusat perhatian kepada cara bagaimana orang memberi makna pada kehidupannya dalam pengertian lain, peneliti menekankan pada titik pandang orang-orang atau yang disebut "*people's point of view*", dan pemaparan hasil penelitian berdasarkan data dan informasi lapangan dengan menarik makna dan konsepnya menurut Rachman (1993, p. 114). Menurut Moelong (2009, p. 4) Penelitian kualitatif berakar pada latar belakang ilmiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif analitis secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori, lebih mementingkan proses dari pada hasil, memilih seperangkat kriteria untuk menulis keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil penelitian disepakati oleh subjek penelitian.

Penelitian deskriptif kualitatif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan menurut Mukhtar (2013, p. 28). Metode ini dipilih karena untuk memberikan semua dan menggambarkan lebih rinci tentang bagaimana lokadata.id menerapkan kebijakan terhadap penulisan berita yang dilakukan robot jurnalis ini pada kasus Covid-19.

Menurut Raco (2010, p. 3) secara umum metode penelitian dirangkum dalam tiga langkah, yaitu :

1. Mengajukan pertanyaan. Pertanyaan ini muncul karena ada sesuatu hal yang menarik dan mungkin saja tidak biasa atau dianggap janggal.
2. Mengumpulkan data baik dengan cara wawancara atau mengajukan pertanyaan tertulis yang sudah disiapkan sebelumnya bersama dengan pilihan jawabannya.
3. Menyajikan jawaban yang diperoleh sesudah data dan informasi dengan cara yang benar komprehensif dan logis.

Jadi, Penggunaan metode kualitatif adalah mencari pengertian yang mendalam tentang suatu gejala, fakta atau realita. Fakta, realita, masalah, gejala serta peristiwa hanya dapat dipahami bila peneliti menelusurinya secara mendalam dan tidak hanya terbatas pada pandangan di permukaan saja menurut Raco (2010, p. 1)

Sifat penelitian ini adalah deskriptif, penelitian deskriptif ini bertujuan mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melakukan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktik-praktik yang berlaku. Penelitian ini bersifat deskriptif untuk menggambarkan realitas yang sedang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antar variabel. (Kriyantono, 2006, p. 67).

3.3 Metode Penelitian

Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber menurut Nawawi (2012, p. 1).

Menurut Yin (2015, p.1) studi kasus merupakan Metode penelitian yang menggunakan pokok pertanyaan penelitian *how* atau *why*. Sedikit peluang peneliti untuk mengontrol peristiwa yang akan diteliti dan diselidiki. Metode penelitian studi kasus sendiri terdapat tiga macam tipe, yaitu Ekplanatoris, Eksploraris, dan Deskriptif.

Fokus penelitian studi kasus berpusat pada pertanyaan *how* atau *why*. Nantinya pertanyaan tersebut dipusatkan ke serangkaian peristiwa yang kontemporer. Peneliti hanya memiliki peluang yang kecil atau peluang yang sangat tidak sama sekali untuk melakukan control terhadap sebuah peristiwa yang akan diteliti dan diselidiki menurut Yin (2015, p13).

Peneliti memilih studi kasus menjadi metode penelitian karena peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk bereperan dalam peristiwa yang akan diteliti. Studi kasus menjadi cara paling tepat untuk meneliti sebuah peristiwa yang peneliti tidak mempunyai kendali terhadap sebuah proses pembuatan berita dan pengambilan data.

3.4 Key Informan dan Informan

Informan penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi. Informan penelitian adalah sesuatu baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaanya diteliti, menurut Sukandarumidi (2002, p. 65). Informan dalam penelitian kualitatif yaitu informan penelitian yang memahami informasi tentang objek penelitian. Informan yang dipilih harus memiliki kriteria agar informasi yang didapatkan bermanfaat untuk penelitian yang dilakukan. Terdapat kriteria-kriteria untuk menentukan informan penelitian yang dikatakan oleh para ahli.

Menurut Moleong (2006, p. 165) informan harus memiliki beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan, yaitu:

1. Informan yang intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian dan ini biasanya ditandai oleh kemampuan memberikan informasi diluar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan.
2. Informan masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran penelitian.
3. Informan mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi.
4. Informan yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dan mereka relatif masih lugu dalam memberikan informasi.

Penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi dari hasil penelitiannya. Subjek penelitian yang telah tercermin dalam fokus penelitian tidak ditentukan secara sengaja. Subjek penelitian menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Menurut Hendarsono dalam Suyanto (2005, p. 171), informan penelitian ini meliputi tiga macam yaitu:

1. Informan kunci (*key informan*), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Dalam hal ini redaksi Lokadata yang menjadi informan kunci.
2. Informan utama, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi yang diteliti. Informan utama dalam penelitian ini adalah staff yang bertanggung jawab dalam mengawasi robot jurnalis.
3. Informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi yang diteliti. Peneliti tidak menggunakan dan tidak memerlukan informan tambahan dalam penelitian.

Dalam Penelitian ini, peneliti akan mewawancarai satu *key informan* dan satu informan utama dalam pengumpulan data. Peneliti mewawancarai Dwi Setyo Irwanto sebagai Kepala redaksi Lokadata.id dan Eka Chandra Setyobudi sebagai *Senior Developer* Lokadata.id.

3.5 Teknik Pengumpulan data

Ada dua jenis data yang penulis butuhkan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah kata-kata dan tindakan informan yang diamati atau diwawancarai yang didapat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman suara. Alat yang digunakan untuk mendapatkan data primer adalah :

- Wawancara

Wawancara adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan frekuensi tinggi (berulang-ulang) secara intensif menurut Kriyantono (2006, p. 101).

- Observasi

Observasi diartikan sebagai kegiatan mengamati secara langsung-tanpa mediator sesuatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut. Kegiatan observasi meliputi melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin. Tahap

selanjutnya, peneliti harus melakukan observasi yang terfokus, yaitu mulai menyempitkan data atau informasi yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus menerus terjadi menurut Kriyantono (2006, p. 98).

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan bahan tambahan yang berasal dari wawancara informan. kecocokannya sehingga diperoleh kesimpulan yang jelas kebenaran dan kegunaannya

Peneliti menggunakan data primer sebagai teknik pengumpulan data dan menggunakan alat wawancara mendalam sebagai teknik untuk mendapatkan data yang dibutuhkan penelitian. Melalui wawancara mendalam, peneliti akan memperoleh informasi mendalam mengenai kebijakan redaksional Lokadata terhadap kanal robotorial untuk data sekunder, peneliti menggunakan lima artikel berita pandemik Covid-19 yang ditulis robotorial untuk dianalisis beritanya.

3.6 Keabsahan Data

Peneliti menggunakan triangulasi untuk menguji kredibilitas data yang sudah didapat. Teknik triangulasi merupakan salah satu teknik dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk memeriksa dan menguji kredibilitas data. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan menurut Sugiyono (2018,p. 241).

Menurut Denzin, dikutip dari Moleong (2007,p. 330), teknik triangulasi dibedakan menjadi empat bagian, yaitu :

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber diterapkan dengan melakukan perbandingan dan pengecekan derajat kepercayaan melalui suatu informasi yang diperoleh dari *key* informan dan informan lainnya.

2. Triangulasi metode

Triangulasi metode dilakukan untuk mengecek derajat kepercayaan dari beberapa teknik pengumpulan data. Peneliti mengecek data atau informasi yang didapat melalui metode wawancara mendalam. Selanjutnya, data tersebut dicek melalui observasi atau dokumen yang ada.

3. Triangulasi penyidik

Triangulasi penyidik dimanfaatkan peneliti hanya untuk pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Cara tersebut dilakukan untuk menghindari melecengnya pengumpulan data.

4. Triangulasi teori

Triangulasi teori dilakukan jika telah terlihat pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis.

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan dua teknik triangulasi, yaitu triangulasi metode dan triangulasi penyidik.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam pola,

memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan menurut Sugiyono (2010, p. 89).

Pada penelitian kualitatif, data yang terkumpul terdiri dari catatan lapangan (field notes), komentar peneliti, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Pekerjaan analisis data dalam hal ini adalah mengartikan, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode, dan mengkatagorikannya. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan.

Pelaksanaan analisa data menurut miles dan huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (2010, p. 124), mengemukakan bahwa: Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing verification*.

1. Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mentransformasikan data mentah yang didapat dari catatan- catatan yang muncul dilapangan menurut Trianto (2010, p. 289)
2. Penyajian data adalah pengumpulan data-data atau informasi dari hasil observasi partisipatif dan wawancara mendalam peneliti yang sudah direduksi menurut Trianto (2010, p. 289)
3. Verifikasi dengan menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat

yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data menurut Trianto (2010, p. 291)

Dalam penelitian ini, tahap reduksi data diawali dengan mentranskrip keseluruhan isi wawancara dengan informan yang sudah dilakukan. Setelah seluruh isi wawancara ditranskrip, peneliti memilah antara data yang penting dan tidak penting. Kemudian data – data yang sudah dipilah peneliti di kelompokkan sesuai dengan pertanyaan – pertanyaan penelitian. Data – data tersebut, peneliti sajikan dalam bentuk narasi pada sub bab hasil penelitian. Setelah itu, peneliti akan menganalisis data – data tersebut yang nantinya disajikan dengan menggunakan teori dan konsep penelitian.